

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik baik berkenaan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penelitian penulis pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang penulis teliti berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Abdur Rahman, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khusus untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain :

- a. Pelaksanaan shalat wajib berjama'ah dan shalat jum'at
- b. Pengisian kegiatan bulan Ramadhan antara lain: berbuka puasa bersama, shalat tarawih, ceramah, diskusi dengan topik-topik yang relevan
- c. Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan shalat Idul Fitri
- d. Pelaksanaan kegiatan shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban pada bulan Zulhijjah.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah umum hanya pada kegiatan kurikulum, h. 4

- e. Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- f. Pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam antara lain : MTQ dan pagelaran puisi serta music, azan, kaligrafi, menciptakan lagu bernafaskan Islam dan peragaan busana muslim dan muslimah.
- g. Pelaksanaan bazaar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana muslim/muslimah, buku-buku dan sebagainya.
- h. Pelaksanaan kegiatan menyantuni anak yatim piatu dan fakir miskin.
- i. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.
- j. Pembinaan perpustakaan masjid, mushalla dengan koleksi buku- buku, lagu-lagu yang bernafaskan Islam.<sup>2</sup>

Adapun pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan pada penelitian ini mencakup lima aspek saja yaitu:

1. Aspek kitab suci yang meliputi:

- 1.1 Baca Tulis Al qur'an

Berdasarkan peraturan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/12A/2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI pada sekolah dan diuraikan dalam pedoman pelaksanaan pemenuhan beban kerja GPAI pada sekolah dari Ditpais Kemenag RI.<sup>3</sup>

Pelaksanaan kegiatan baca tulis al qur'an yang dilaksanakan di sekolah memberikan tambahan pelajaran al qur'an kepada anak dan juga sebagai motivasi untuk terus melanjutkan pembelajaran al qur'an baik di rumah atau Taman Pendidikan Al qur'an dilingkungan tempat tinggal mereka.

---

<sup>2</sup>Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama ...*, h. 173-175

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Guru PAI pada Sekolah*, Cet II, Jakarta h. 41

## 1.2 Tahfidz Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>4</sup>

Tahfidz al Qur'an yang dimaksud di sini adalah kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Quran atau surah-surah pendek.

## 1.3 Kaligrafi

Kaligrafi menurut Situmorang yaitu suatu corak atau bentuk seni menulis indah dan merupakan suatu bentuk keterampilan tangan serta dipadukan dengan rasa seni yang terkandung dalam hati setiap penciptanya.<sup>5</sup> Kaligrafi merupakan seni arsitektur rohani, yang dalam proses penciptaannya melalui alat jasmani.<sup>6</sup>

Jadi kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk- bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara penerapannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab ini disertai dengan sentuhan seni di samping mengikuti kaidah-

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. IV, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49

<sup>5</sup> Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, cet. X, ( Bandung: Angkasa, 1993), h. 67

<sup>6</sup> D. Sirojuddin, AR, *Seni Kaligrafi Islam*, cet. I, edisi II, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, Mei 2000), h. 4

kaidah penulisan Arab yang berlaku. Kegiatan kaligrafi ini diikuti khusus siswa kelas III, IV dan V ternyata mempengaruhi terhadap keterampilan mereka dalam menulis huruf-huruf hijaiyah, yang dulunya mereka menulis tidak beraturan setelah adanya kegiatan ini siswa menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah yang benar dan tulisan mereka pun memiliki seni.

#### 1.4 Tartil Qur'an

Yang dimaksud dengan tartil disini adalah membaca al qur'an sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Penyelenggaraan kegiatan tartil qur'an ini khusus untuk siswa kelas VI dimana kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk terus berlatih dan berlatih, pada *event-event* tertentu dapat ditampilkan atau ada kegiatan lomba siswa yang berbakat diikuti sertakan.

## 2. Aspek Ibadah

Ibadah ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>7</sup> Hal-hal yang terkait dengan aspek ibadah ini ialah:

### 2.1 Praktik shalat

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada aspek ibadah tentang praktik shalat ini di laksanakan oleh siswa mulai dari kelas III, IV, V dan VI. Dimana para siswa secara bergiliran melaksanakan shalat zuhur sesuai

---

<sup>7</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus ...*, h. 172

jadual dalam satu minggu mulai hari Senin sampai hari Kamis. Dan hal ini berlangsung secara berkesinambungan. Yang bertindak sebagai imam adalah salah seorang guru baik itu guru Pendidikan Agama Islam ataupun guru yang lain. Sedangkan untuk azan dan iqamah dilakukan oleh siswa laki-laki secara bergantian.

## 2.2 Jum'at taqwa

Kegiatan ini dilaksanakan khusus pada pagi hari Jum'at jam 07.00 Wita sampai selesai. Biasanya kegiatan jum'at taqwa ini diisi dengan berbagai acara mulai dari pembukaan, pembacaan asmaul husna, pembacaan berbagai macam shalawat, pembacaan surah-surah pendek dalam al qur'an kemudian ceramah agama/ kultum oleh salah seorang guru secara bergiliran, setelah itu ditutup dengan do'a. Kemudian seluruh siswa bersalaman satu persatu kepada kepala sekolah dan semua dewan guru serta karyawan staf TU.

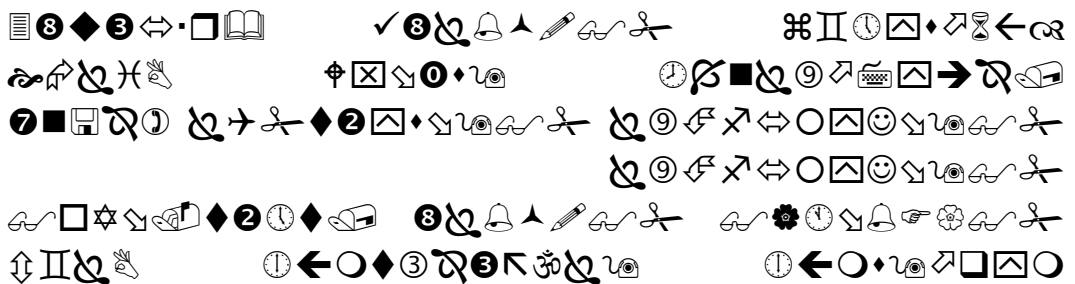
## 2.3 Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan Hari-Hari Besar Islam( PHBI) adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahkan negara memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut, terbukti negara menetapkan PHBI menjadi hari libur nasional. Sebagaimana hari besar nasional dan juga hari besar agama non Islam. Bagi umat Islam PHBI mempunyai peran yang strategis untuk meng *up grade* kebiasaan pengamalan ajaran islam yang kadang

sudah mengalami kelesuan. Beberapa kegiatan PHBI yang dilaksanakan di sekolah-sekolah antara lain:

a) Maulid Nabi, tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk meneladani perilaku Rasulullah Saw sebagai *uswatun hasanah* dan pembawa risalah *rahmatan lil 'alamiin* juga pembawa obor kebenaran. Dalam riwayat, Beliau sejak kecil sudah dikenal dengan julukan Al amin artinya yang dipercaya oleh siapa saja karena kejujurannya. Baik dikalangan keluarga, lingkungan dan masyarakat arab umumnya. Setelah diangkat menjadi Rasul ditambah empat sifat terpuji yang melekat pada diri beliau yakni sifat shiddiq, amanah, tabligh dan fatonah. Karena kepribadiannya Rasulullah sangat disegani baik oleh kawan maupun lawan. Keperibadian beliau begitu sempurna baik sebagai pemimpin keluarga, pemimpin bangsa dan negara juga pemimpin agama. Bahkan beliau dikenal sebagai sosok panglima perang yang handal.

b) Isra Mi'raj, merupakan perjalanan Rasulullah yang luar biasa. Peristiwa ini tidak dialami oleh nabi dan rasul yang lain. Dan hal tersebut di abadikan oleh Allah dalam Q. S Al Isra/17: 1





Isra yang berarti perjalanan Rasulullah pada malam hari dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsha di Palestina. Pada peristiwa itu diperlihatkan kepada Rasulullah bagaimana nikmatnya surga beserta keindahannya juga penghuni di dalamnya. Pun diperlihatkan tentang azab neraka dan siksaanNya serta penghuni di dalamnya. Sedangkan Mi'raj artinya tangga menuju naik. Maksudnya Rasulullah yang ditemani oleh malaikat Jibril naik kelangit pertama sampai langit ketujuh hingga ke Sidratul Muntaha. Pada peristiwa bersejarah itu juga diterimanya perintah kewajiban shalat fardu yang asalnya 50 waktu dan akhirnya menjadi 5 waktu sebagai oleh-oleh bagi umat Islam dari peristiwa Isra Mi'raj tersebut.

Peringatan hari besar Islam (PHBI) ini merupakan salah satu indikator dari masyarakat. Makin kuat tradisi keagamaan dalam suatu masyarakat makin kuat dan terlihat peran keagamaan tersebut. Sebaliknya semakin memudar tradisi keagamaan di suatu masyarakat maka semakin kurang juga peran keagamaan pada suatu masyarakat.

#### 2.4 Pesantren Ramadhan/ pesantren kilat

Dinamakan dengan pesantren kilat karena dilaksanakan hanya beberapa hari saja yakni ada yang 3 hari, 4 hari, 5 hari dan paling lama 6 hari. Dinamakan pesantren Ramadhan sebab dilaksanakan di bulan Ramadhan oleh sekolah baik karena instruksi dari Walikota maupun

inisiatif dari sekolah masing-masing. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak-anak disamping sebagai pengisi waktu liburan di bulan Ramadhan juga anak-anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk mereka kedepannya. Pada kegiatan pesantren Ramadhan ini diajarkan berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keagamaan. Adapun materi yang diajarkan meliputi : Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh/ sejarah. Sedangkan yang memberi materi adalah para pengajar di sekolah itu juga yakni guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan para guru yang memiliki kompetensi di bidang keagamaan. Namun sekali waktu dapat mendatangkan pemateri dari luar seperti pengawas Pendidikan Agama Islam dan penceramah dari luar. Jadwal kegiatan pun sudah tersusun dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah kemudian masuk beberapa materi dan terakhir sampai shalat zhuhur berjama'ah. Begitulah berulang setiap hari kegiatan pesantren kilat/ pesantren Ramadhan yang dilakukan di sekolah-sekolah. Selain pesantren Ramadhan yang dilaksanakan beberapa hari disekolah tersebut. Anak-anak pun diberi tugas di rumah dan ditulis dalam buku kegiatan Ramadhan. Semua aktivitas anak mulai dari puasa Ramadhan, shalat fardu lima waktu, shalat tarawih dan witir berjama'ah, shalat dhuha, mendengarkan ceramah, tadarus al Qur'an dan bersedekah. Semua kegiatan anak itu harus di tanda tangani oleh orangtua sebagai bukti bahwa sang anak benar-benar melaksanakan dengan jujur dan sungguh-sungguh.



## 2.5 Pentas Keagamaan

Peraturan Pemerintah RI No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama dan bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>8</sup>

Kegiatan keagamaan yang menggunakan ragam kreasi umat Islam sebagai media yang dapat dipentaskan di hadapan khalayak sebagai upaya pengembangan syiar-syiar Islam, baik bersifat lomba maupun hiburan.

Seperti : marawis/ kasidah/ nasyid/ maulid habsyi dsb, kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam.<sup>9</sup>

Kemudian dalam peraturan menteri RI No 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah disebutkan, pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam bentuk

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 *tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*

<sup>9</sup>Departemen Agama *Direktorat ...*, h. 25

kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, seperti lomba-lomba atau kompetisi.

### 3. Aspek Aksi Sosial

Menurut Abu Ahmad dalam kamus *sosiologi* menjelaskan bahwa aksi sosial (*social action*) adalah: 1) Aksi yang dilakukan oleh pribadi dalam situasi sosial 2) Aksi yang tertuju pada suatu kelompok 3) Tindakan yang terorganisasi dengan tujuan untuk mengadakan reformasi 4) Aspek perilaku manusia yang dapat diperhitungkan dari sudut kebudayaan.<sup>10</sup>

Yang termasuk dalam aksi sosial ini antara lain:

a) Jum'at berinfak, dimana setiap hari Jum'at (1 minggu sekali) oleh guru pendidikan agama islam dan dewan guru selesai kegiatan Jum'at taqwa, diedarkan sumbangan secara sukarela kepada seluruh warga sekolah, baik kepada peserta didik, guru, kepala sekolah dan staf karyawan TU yang bekerja di sekolah itu.

b) Kegiatan gotong royong/ Genit ( Gerakan Lima Menit).

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum lonceng tanda masuk berbunyi dimulai. Semua siswa dan guru beramai-ramai mengambil sampah yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan membuangnya ketempat sampah atau tempat-tempat yang telah ditentukan. Setelah selesai anak-anak mencuci tangan kemudian mereka berbaris di depan kelas masing-masing.

c) Kunjungan Kepanti Asuhan

---

<sup>10</sup> Abu Ahmad, *Kamus Lengkap Sosiologi*, (Solo: Aneka, 1990), h. 256

Kegiatan kunjungan kepanti asuhan ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Dengan didampingi oleh beberapa orang guru pembimbing. Dan panti asuhan yang menjadi tujuan pun berganti-ganti. Sesampainya di panti asuhan anak-anak menyerahkan sumbangan yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Dalam perjalanan ini anak-anak merasakan bagaimana keadaan atau nasib anak-anak panti yang mereka secara materil tentu saja serba kekurangan.

#### 4. Aspek Akhlak Mulia

Akhlak adalah suatu perangai (watak/ tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Menurut Ibn Maskawaih akhlak ialah :

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر وروية

“Akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.”<sup>12</sup>

Jadi akhlak artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat, watak, etika, moral, sifat yang tetap pada jiwa dalam hubungan antara khalik

---

<sup>11</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Syirkah al-Nurs Asia) Jilid 3, h. 52. Lihat juga Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, cet. I, (Bandung: Kharisma, 1994), h. 31

<sup>12</sup> Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, cet. 2, (Bandung: Mizan, 1994), h. 56

dengan makhluk atau antara makhluk dengan makhluk yang timbul dengan cara spontan, mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran yang menjadi nilai pribadi dan harga diri seseorang, yang tidak terlepas dari hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan sekitar.

Pembiasaan akhlak mulia merupakan proses pembinaan dan latihan pengamalan nilai-nilai keagamaan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Seperti budaya salam, sapa dan senyum. Bersalaman ketika mau berangkat dan pulang sekolah, berdo'a sebelum memulai pelajaran dan sebagainya. Pembiasaan akhlak mulia ini sangat mutlak sekali dan harus dibina secara kontinue/ berkesinambungan. Sebab hal ini kalau tidak dibina sekarang kapan lagi. Apalagi bagi anak-anak haruslah dibiasakan sejak kecil, karena dengan pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia yang dimulai sejak kecil akan membawa pengaruh yang positif dan terbawa sampai mereka besar dan dewasa nantinya.

#### 5. Aspek Penanaman Nilai-Nilai Sejarah

Yang termasuk aspek ini adalah Wisata Religi atau Wisata Rohani. Wisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi hanya semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk mencapai kepuasan.

Sedangkan rohani dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan sinonim dengan kata batin, spiritual dan kejiwaan.<sup>13</sup>

Pengertian rohani juga adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesamanya. Jadi wisata wohani/ wisata religi adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu untuk mencari keridhaan Allah Swt dan menambahkan pengalaman serta pengetahuan yang bersifat keagamaan.

## **B. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN-SN Sungai Miai 7 SDN Kuin Utara 5 Dan SDN Alalak Selatan 4**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat satuan pendidikan adalah dapat meningkatkan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik, dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>14</sup>

Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah menyebutkan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik, pendidikan agama yang

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa ...*,h. 960

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No 81 A tentang *Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler* Tahun 2013

dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.<sup>15</sup>

Dari hasil penelitian penulis di lapangan bahwa di SDN-SN Sungai miami 7 SDN Kuin Utara 5 dan SDN Alalak Selatan 4 pada pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter siswa pada aspek:

1. Pengenalan kitab suci sangat baik. Dimana pada aspek ini kesadaran untuk belajar/ tadarus al qur'an sebelum program dilaksanakan anak-anak masih banyak yang belum mampu membaca baik iqra apalagi al qur'an. Dengan adanya kegiatan ini di sekolah mendorong anak untuk dapat melanjutkan di rumah maupun di TPA-TPA yang dekat rumah mereka. Sehingga pada saat siswa tersebut berada di kelas VI seluruhnya dapat mengikuti kegiatan khataman yang diselenggarakan di sekolah tersebut.

Untuk menghafal surah-surah pendek khusus kelas I dan II juga terlihat pengaruhnya, dimana hampir rata-rata para siswa hafal surah-surah pendek dalam al qur'an, dibandingkan sebelum kegiatan ini dilaksanakan hanya beberapa saja yang hafal surah-surah pendek.

Jadi interaksi dengan Kitab Suci ini maksudnya adalah lebih memperdalam lagi hal-hal yang berkaitan dengan al Qur'an baik mengenai pengenalan baca tulis al-Qur'an, hapalan/ tahfidz, penulisan huruf arab/ kaligrafi maupun seni baca al-Qur'an itu sendiri.

---

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan...*,h. 3

Pada aspek ibadah berpengaruh sangat baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ibadah ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>16</sup> Dalam kegiatan ibadah peserta didik bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Dengan adanya kegiatan praktik shalat di sekolah maka anak termotivasi untuk melakukan shalat fardu di rumah tanpa disuruh oleh orangtua. Kegiatan lain yang dilakukan adalah Jum'at taqwa dan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan peringatan hari besar Islam adalah memperingati Hari Besar Islam, berfungsi sebagai syiar Islam, yang memberikan pengetahuan dan sikap sekaligus memberikan pengalaman pada siswa, yang mana kegiatan ini memberi masukan dan pelajaran berharga kepada para siswa untuk lebih mencintai dan mentauladani Rasulullah, para sahabat dan orang-orang shaleh terdahulu. Seperti halnya peringatan maulid nabi menceritakan bagaimana kehidupan dan perilaku Rasulullah sejak beliau masih kecil, remaja, berkeluarga, menjelang diangkat menjadi rasul sampai beliau mendakwahkan islam dengan segala ancaman, hambatan dan rintangan, yang dapat diambil sebagai ibrah bagi umatnya. Demikian juga perjalanan nabi sewaktu Isra dan Mi'raj diperlihatkan kepada beliau bagaimana kehidupan sesudah di dunia ini yaitu kehidupan di surga dan kehidupan di neraka, yang juga dapat diambil pelajaran bagi umat

---

<sup>16</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus ...*, h. 172

manusia semuanya dan masih banyak lagi hal-hal positif yang dapat dijadikan contoh dan teladan dalam kehidupan umat manusia.

Pada setiap tiba bulan Ramadhan dilaksanakanlah Pesantren Ramadhan/ Pesantren kilat. Kegiatan keagamaan berupa bimbingan *intensif* terhadap siswa dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadhan, seperti tadarus al Qur'an, memperdalam ilmu-ilmu agama, melalui diskusi ataupun seminar untuk mahasiswa bahkan bisa juga kegiatan bedah buku dan buka puasa bersama, sehingga ibadah-ibadah tersebut betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang *komprehensif* dan *integrative*. Pada kegiatan ini anak selain dilatih untuk berpuasa juga melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat serta memperdalam keilmuan tentang islam.

Kegiatan keagamaan yang menggunakan ragam kreasi umat Islam sebagai media yang dapat di pentaskan di hadapan khalayak sebagai upaya pengembangan syiar-syiar Islam, baik bersifat lomba maupun hiburan.

Seperti : marawis/ kasidah/ nasyid/ maulid habsyi dsb, kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat siswa sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Departemen Agama *Direktorat ...*, h. 25



Kegiatan lainnya adalah latihan maulid habsyi yang diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V. Kegiatan ini melatih keterampilan siswa dalam olah vokal dan seni serta kekompakkan dalam berkreasi.

Menurut Abu Ahmad dalam kamus *sosiologi* menjelaskan bahwa aksi sosial (*social action*) adalah: 1) Aksi yang dilakukan oleh pribadi dalam situasi sosial 2) Aksi yang tertuju pada suatu kelompok 3) Tindakan yang terorganisasi dengan tujuan untuk mengadakan reformasi 4) Aspek perilaku manusia yang dapat diperhitungkan dari sudut kebudayaan.<sup>18</sup>

Pada aspek social berpengaruh sangat baik pada karakter siswa, siswa terbiasa suka menolong kepada sesama atau ada teman yang ditimpa musibah dengan ringan tangan segera membantu. Pada kegiatan Jum'at berinfak yang dilaksanakan setiap hari Jum'at ini rutin dilaksanakan dan juga kunjungan kepanti asuhan, yang mana hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa suka menolong dan bersifat dermawan kepada sesama. Tujuan dari aksi sosial adalah untuk mengembangkan rasa simpati dan empati peserta didik melalui aksi-aksi nyata di lingkungannya

Aspek akhlak mulia sangat baik pengaruhnya terhadap diri siswa.

Menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة عنها تصدرا لافعال بسهولة ويسر  
من غير حاجة الفكر وروية

---

<sup>18</sup> Abu Ahmad, *Kamus Lengkap Sosiologi*, (Solo: Aneka, 1990), h. 256

“Akhhlak adalah suatu perangai (watak/ tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan sebelumnya.<sup>19</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibn Maskawaih bahwa akhlak ialah :

حال للنفس داية لها الى افعالها من غير فكر وروية

“Akhhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam.”<sup>20</sup>

Salah satu program akhlak mulia adalah membiasakan budaya 3 S (senyum, salam, sapa) siswa terbiasa mempraktikkan budaya 3 S ini (senyum, salam dan sapa) kepada siapa saja yang mereka temui, baik di rumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sebagai bukti nyata bahwa kebiasaan yang sering dilakukan akan menjadi karakter dalam keseharian sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dan Ibn Maskawaih tersebut di atas.

Aspek penanaman nilai sejarah keagamaan di sini adalah proses menanamkan nilai sejarah yang pernah terjadi pada masa lampau yang

---

<sup>19</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Syirkah al-Nurs Asia) Jilid 3, h. 52. Lihat juga Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, cet. I, (Bandung: Kharisma, 1994), h. 31

<sup>20</sup> Ibn Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, cet. 2, (Bandung: Mizan, 1994), h. 56

berkaitan dengan unsur keagamaan dengan harapan agar peserta didik mengetahui dan mengenal sejarah yang terjadi di daerahnya.

Aspek penanaman nilai sejarah keagamaan berpengaruh sangat baik bagi pembentukan karakter siswa, yakni dengan memperkenalkan kepada siswa tentang orang-orang yang berjasa terhadap agama, bangsa dan negara. Sehingga mereka mengenal tokoh-tokoh tersebut dan bangga serta mencintai mereka, yang pada akhirnya dapat meniru perilaku dari tokoh-tokoh tersebut.

Dihubungkan dengan 18 nilai karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dengan karakter yang terbentuk dari pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang peneliti lakukan adalah :

1. *Religius* yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur ialah adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan atau ucapan dan perilaku. Sifat jujur ini merupakan kunci suksesnya Rasulullah dalam berdagang dan menjadi kepercayaan dari masyarakat arab pada masa itu.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara

sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. Islam sebagai agama yang toleransi terhadap agama lain dan ini termaktub dalam Q.S al Kaafirun / 109 : 1-6

4. Disiplin ialah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Menurut Tjuju Yuniarsih dan Suwatno, disiplin ialah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.<sup>21</sup> Jadi disiplin adalah sikap hormat dan mentaati peraturan dan ketetapan yang telah diberlakukan.
5. Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya. Siswa yang terbiasa berkerja keras dalam hal ini belajar sungguh-sungguh maka akan tercapai segala cita-cita dan keinginannya. Ketika dewasa nanti akan menjadi seorang yang sukses karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya.
6. Kreatif yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi di berbagai segi dalam memecahkan berbagai masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa yang kreatif tidak mau menerima apa adanya selalu berusaha untuk membuat suatu terobosan yang baru.

---

<sup>21</sup> Tjuju Yuniarsih dan Suwatno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 86

7. Mandiri ialah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun demikian bukan berarti tidak mau menerima masukan/ pendapat dari orang lain.
8. Demokratis yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan permasalahan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain. Islam tidak membenarkan mementingkan diri sendiri atau golongan, tetapi lebih mendahulukan kepentingan umum dan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Apabila kewajiban sudah dilakukan maka secara otomatis hak akan kita peroleh. Jangan hanya pandai menuntut hak tapi mengabaikan kewajiban. Namun seimbang antara hak dan kewajiban tersebut.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang di lihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam. Rasa ingin tahu ini memberikan dorongan untuk belajar dan terus belajar, tentunya rasa keingin tahuan ini pada hal-hal yang positif.
10. Semangat kebangsaan atau *nasionalisme* yaitu paham(ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri<sup>22</sup> yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Adanya sifat kebangsaan ini mendorong kita untuk saling mengenal dan menghormati bangsa lain.

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ...*, h. 333

Kalau sifat ini sudah tertanam di hati sanubari peserta didik, maka kesadaran akan berbangsa dan bernegara tentunya sudah terpateri dan kecintaan pun tidak akan mudah luntur.

11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Dengan demikian maka terciptalah negeri yang *baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofuur* yang diidam-idamkan.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi. Tidak ada rasa sombong atau gengsi apalagi perasaan benci terhadap prestasi teman. Dengan menyadari kekurangan yang ada pada diri sendiri, maka akan memacu kita untuk terus belajar dan mengejar ketertinggalan kita. Sehingga akan tumbuh persaingan secara sehat.
13. *Komunikatif*, yaitu keadaan saling dapat berhubungan, mudah dipahami<sup>23</sup> senang bersahabat atau *proaktif*, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara *kolaboratif* dengan baik. Seseorang yang memiliki sifat minder atau tidak percaya diri, maka akan sulit berkomunikasi dengan orang lain.

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ...*, h. 260

14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Islam adalah agama rahmatan lil'aalamiin. Islam tidak membenarkan adanya kekerasan apalagi perbuatan semena-mena kepada orang lain. Terlebih lagi dengan perilaku bom bunuh diri sangat tidak bersesuaian dengan agama maupun dasar negara kita yakni Pancasila dan UUD 1945.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijaksanaan bagi dirinya. Bila ingin sukses dan berhasil maka perbanyaklah membaca, sebab dengan banyak membaca akan memperluas cakrawala dan pengetahuan.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan ketika melihat sampah berserakan segera memungut untuk di masukkan ke tempat yang telah disediakan.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Sebagai muslim yang baik tentu tidak ingin merasa kenyang sendiri, senang sendiri tetapi merasakan bagaimana keadaan orang yang tak berpunya dan membutuhkan.

18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.<sup>24</sup>

Dalam bahasa Inggris *Responsibility* berarti hubungan suatu tindakan dengan seseorang atau dapat pula berarti tanggung jawab.<sup>25</sup> Jadi tanggung jawab merupakan kaitan antara tindakan atau urusan berupa konsekuensi yang harus ditanggung oleh seseorang.

---

<sup>24</sup>Puskur Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 70

<sup>25</sup> Hugo F. Reading, *Dictionary of Sosial Sciences*, diterjemahkan oleh Sahat Simamura dengan judul, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, Edisi ke-1 Cet. ke- 1,( Jakarta: Rajawali, 1986), h. 356